

Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Mohamad Rafki Nazar¹, Nerissa Arviana²✉

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Telkom

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, serta komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan pada BUMN non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan memperoleh 16 sampel yang diobservasi selama empat tahun sehingga mendapatkan 64 perusahaan yang diobservasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Integritas Laporan Keuangan, Corporate Governance, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

Copyright (c) 2023 **Mohamad Rafki Nazar**¹

✉ Corresponding author :

Email Address : nerisarvna@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan terdiri atas beberapa jenis diantaranya yaitu laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menyatakan bahwa tujuan umum dari laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Maka dari itu, laporan keuangan patut disajikan dengan jujur dan apa adanya berdasarkan fakta yang ada agar para penggunanya tidak salah dalam mengambil suatu keputusan.

Penelitian ini didasarkan oleh beberapa fenomena yang terjadi terkait dengan lemahnya integritas laporan keuangan yaitu kasus manipulasi laporan keuangan pada berbagai perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Salah satu diantaranya adalah kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada awal tahun 2019 yang

terungkap melakukan ketidakjujuran pada laporan keuangan dengan salah saji pada pencatatan piutang dalam bentuk laba untuk pembukuan tahun 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk membukukan laba bersih senilai USD809,85 ribu atau Rp11,33 miliar, angka tersebut sangatlah meningkat drastis mengingat pada tahun 2017 Garuda Indonesia mengalami kerugian senilai USD216,5 juta. Meningkatnya pendapatan tersebut terjadi karena dimasukkannya piutang PT Mahata Aero Teknologi sebesar USD239.940.000 kedalam pendapatan Garuda Indonesia (Hartomo, 2019). Oleh karena itu, dua komisaris Garuda Indonesia pun menolak untuk menandatangani laporan keuangan Garuda Indonesia pada tahun 2018 dan menilai bahwa laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan PSAK.

Teori Keagenan

Teori agensi atau keagenan merupakan teori yang menjelaskan terkait hubungan antara pihak prinsipal dan agen yang berhubungan dengan suatu kontrak antara satu orang atau lebih yang menjadi pihak prinsipal untuk melaksanakan perintah kepada pihak agen (Jensen dan Mecking, 1976) dalam (Febrilyantri, 2020). Namun, dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut masih memungkinkan terjadinya masalah yang akan datang, salah satu pemicunya adalah pihak agen pengelola perusahaan atau manajer yang menjalankan aktivitas perusahaan lebih mengetahui informasi internal perusahaan dibanding dengan pihak prinsipal, hal ini membuat manajer memiliki peluang untuk melakukan tindakan oportunistik yaitu kepentingan yang mengarah kepada kepentingan dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain yaitu para pemegang saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang disajikan secara sistematis yang didalamnya terdapat informasi kinerja keuangan suatu perusahaan (Yulinda, 2016). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan operasi perusahaan yang akan diinformasikan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan terkait dengan informasi keuangan perusahaan (Savitri, 2016:1). Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi keuangan perusahaan yang jelas untuk para pengguna laporan keuangan agar mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi (Savitri, 2016:8).

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Febrilyantri (2020) integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dan wajar yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa ada sesuatu yang ditutupi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dinilai berkualitas apabila laporan keuangan tersebut memiliki integritas yang tinggi. Menurut Kieso dan Weygandt dalam Solikhah & Hamid (2017) laporan keuangan yang memiliki prinsip relevansi (relevance) dan keandalan (reability) merupakan laporan yang berintegritas dan berkualitas. Menurut Givoly & Hayn (2002) dalam Savitri (2016) rumus konservatisme adalah sebagai berikut:

$$CONACCit = NIit - CFOit$$

Keterangan :

CONACCit : Tingkat konservatisme perusahaan i dalam waktu t

NIit : Laba sebelum *extraordinary items* ditambah depresiasi perusahaan i tahun t

CFOit : Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i dalam dalam tahun t

Corporate Governance

Menurut Griffin et al (2008) dalam Arista & Wahyudi (2018) *Good corporate governance* (GCG) merupakan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang didasari oleh etika profesional untuk menjalankan usaha yang mampu memberikan nilai untuk seluruh pihak yang memiliki kepentingan. *Good corporate governance* adalah suatu sistem untuk mengelola hubungan antara pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan guna menciptakan kinerja perusahaan yang baik dan sejalan dengan mekanisme yang ada (Ulfa & Challen, 2020).

Komisaris Independen

Komisaris independen bertujuan untuk mengawasi dan menyetarakan keputusan atau kesepakatan yang dibutuhkan (Novianti & Isyuardhana, 2021). Peran komisaris independen adalah menjalankan fungsi pengawasan atau *monitoring* untuk menghindari tindakan kecurangan yang diperbuat oleh manajemen dan juga sebagai penengah apabila timbul perbedaan pendapat antar manajer (Arista & Wahyudi, 2018). Pengukuran ini dilakukan dalam penelitian (Novianti & Isyuardhana, 2021)

$$KOIN = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Savitri (2016) kepemilikan institusional merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti institusi, perusahaan, bank, pemerintah, dan lembaga lain baik di dalam negeri maupun luar negeri. Kepemilikan institusional dinilai mampu mencegah terjadinya konflik keagenan dikarenakan investor institusional memiliki peran dalam mengawasi kinerja perusahaan yang mampu memberikan dorongan kepada manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta mengurangi praktik kecurangan yang dapat merugikan pihak lain (Pradika & Hoesada, 2019). Dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan mampu menurunkan tingkat laba akrual yang dilakukan oleh manajemen dan mampu menciptakan laba yang lebih konservatif dengan proses *monitoring* yang baik (Savitri, 2016). Pengukuran tersebut dilakukan dalam penelitian (Tamara & Kartika, 2021).

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komite audit

Komite audit merupakan komite yang terbentuk oleh dewan komisaris dan berperan untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya (Yendrawati & Hidayat, 2021). Tugas komite audit adalah memantau atau memonitor audit laporan keuangan dan memastikan bahwa penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan memenuhi standar dan kebijakan yang berlaku. Dengan adanya komite audit akan memberikan manfaat yaitu terjaminnya transparansi informasi dalam laporan keuangan serta keadilan untuk para *stakeholder* (Solikhah & Hamid, 2017). Perhitungan ini dilakukan dalam penelitian (Yendrawati & Hidayat, 2021).

$$KOMA = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Ukuran Perusahaan

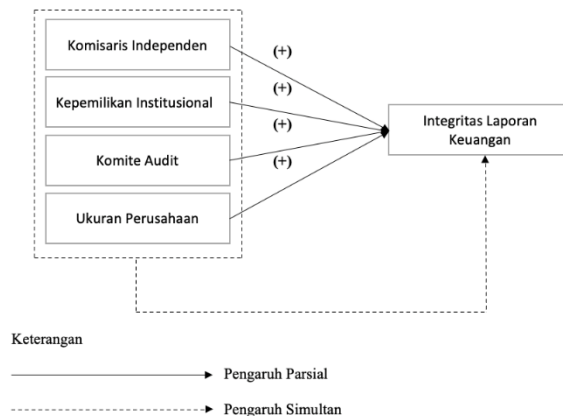
Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengkategorikan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total nilai pasar, total penjualan, total aset, total nilai pasar saham, dan sebagainya (Hery, 2017). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan dengan skala yang besar cenderung mudah untuk memperoleh sumber dana baik secara internal maupun eksternal dibanding dengan

perusahaan berskala kecil. Menurut Serly & Helmayunita (2019) ukuran perusahaan memiliki peran yang penting dalam penyajian laporan keuangan, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak juga tuntutan yang diberikan oleh *stakeholder* untuk menyajikan laporan-keuangan yang berintegritas tinggi. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Perhitungan ini dilakukan dalam penelitian (Suzan & Wulan, 2022)

$$SIZE = \ln \text{ Total Asset}$$

METODOLOGI

Secara ringkas, kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dan memperoleh 16 sampel yang diobservasi selama empat tahun yaitu 2018-2021 sehingga mendapatkan 64 perusahaan yang diobservasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel yang dibantu dengan menggunakan software *Eviews 12*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.805794	(15,44)	0.0003
Cross-section Chi-square	53.234626	15	0.0000

Hasil yang diperoleh dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section chi-square* sebesar 0,0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model terbaik untuk dipilih dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.766271	4	0.0006

Hasil yang diperoleh dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* yaitu sebesar 0.0006 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model terbaik untuk dipilih dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM).

Analisis Regresi Data Panel

Penentuan model analisis regresi yang telah dilakukan menghasilkan bahwa model yang paling tepat dan terbaik dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Dibawah ini merupakan hasil dari uji *fixed effect model*.

Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/12/23 Time: 12:05				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 64				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.09E+14	1.73E+14	3.511215	0.0010
X1	2.48E+13	1.24E+13	2.002077	0.0515
X2	-5.01E+13	2.24E+13	-2.233442	0.0307
X3	-2.52E+12	1.54E+12	-1.631513	0.1099
X4	-1.87E+13	5.52E+12	-3.378428	0.0015
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.719035	Mean dependent var	-4.58E+12	
Adjusted R-squared	0.597710	S.D. dependent var	1.07E+13	
S.E. of regression	6.77E+12	Akaike info criterion	62.17513	
Sum squared resid	2.02E+27	Schwarz criterion	62.84978	
Log likelihood	-1969.604	Hannan-Quinn criter.	62.44091	
F-statistic	5.926495	Durbin-Watson stat	1.703100	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Berdasarkan hasil dari uji *fixed effect model* maka dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 6.09E+14 + 2.48E+13X_1 - 5.01E+13X_2 - 2.52E+12X_3 - 1.87E+13X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Integritas Laporan Keuangan
 X₁ : Komisaris Independen
 X₂ : Kepemilikan Institusional
 X₃ : Komite Audit
 X₄ : Ukuran Perusahaan
 e : Error term

1. Nilai konstanta sebesar 6.09E+14, dapat diartikan apabila variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan

- dengan asumsi konstan, maka besarnya nilai integritas laporan keuangan yaitu sebesar $6.09E+14$.
2. Koefisien regresi komisaris independen sebesar $2.48E+13$ menunjukkan ke arah positif, dapat diartikan apabila terjadi peningkatan komisaris independen sebesar satu satuan dengan mengasumsikan variabel lain konstan, maka akan terjadi peningkatan nilai integritas laporan keuangan sebesar $2.48E+13$.
 3. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar $-5.01E+13$ menunjukkan ke arah negatif, dapat diartikan apabila terjadi peningkatan kepemilikan institusional sebesar satu satuan dengan mengasumsikan variabel lain memiliki konstan, maka akan terjadi penurunan nilai integritas laporan keuangan sebesar $-5.01E+13$.
 4. Koefisien regresi komite audit sebesar $-2.52E+12$ menunjukkan ke arah negatif, dapat diartikan apabila terjadi peningkatan komite audit sebesar satu satuan dengan mengasumsikan variabel lain konstan, maka akan terjadi penurunan nilai integritas laporan keuangan sebesar $-2.52E+12$.
 5. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar $-1.87E+13$ menunjukkan ke arah negatif, dapat diartikan apabila terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan dengan mengasumsikan variabel lain konstan, maka akan terjadi penurunan nilai integritas laporan keuangan sebesar $-1.87E+13$.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas f-statistic yang diperoleh sebesar 0,000001 atau kurang dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa probabilitas komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 3 diatas menggambarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi menggunakan *software Eviews 12* yang menyatakan bahwa Adjusted R squared memiliki nilai sebesar 0,597710 atau 59,7710%. Dapat diartikan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebesar 59,7710% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar penelitian ini. Maka dari itu, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 64				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	$6.09E+14$	$1.73E+14$	3.511215	0.0010
X1	$2.48E+13$	$1.24E+13$	2.002077	0.0515
X2	$-5.01E+13$	$2.24E+13$	-2.233442	0.0307
X3	$-2.52E+12$	$1.54E+12$	-1.631513	0.1099
X4	$-1.87E+13$	$5.52E+12$	-3.378428	0.0015

Berdasarkan tabel 4 maka hasil uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komisaris independen memperoleh nilai koefisien regresi sebesar $2,48E+13$ dengan tingkat probabilitasnya 0,0515 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2. Kepemilikan institusional memperoleh nilai koefisien regresi sebesar $-5.01E+13$ dengan tingkat probabilitasnya 0,0307 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh dengan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan.
3. Komite audit memperoleh nilai koefisien regresi sebesar $-2,52E+12$ dengan tingkat probabilitasnya 0,1099 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar $-1,87E+13$ dengan tingkat probabilitasnya 0,0015 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh dengan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi komisaris independen tidak mampu meningkatkan integritas suatu informasi dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Challen (2020) dan Novianti & Isyнуwardhana (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Jumlah proporsi komisaris independen di suatu perusahaan tidak menjamin bahwa komisaris independen telah melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik dan efektif terhadap manajemen untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas dan berintegritas tinggi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya kepemilikan institusional perusahaan maka akan semakin rendah integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Nabila (2020) dan Putri & Supriati (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional membuat semakin rendahnya integritas laporan keuangan, dikarenakan menurunnya kemampuan investor institusional dalam melakukan pengawasan karena semakin tinggi jumlah saham institusional maka pihak institusional menjadi tidak terlalu kuat untuk mengontrol dan mengendalikan perusahaan sehingga dapat menurunkan integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mampu meningkatkan integritas suatu informasi dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrasari et al., (2016) dan Tamara & Kartika (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan peran yang dilakukan komite audit dalam perusahaan kurang maksimal yaitu menelaah informasi keuangan dan akuntansi pada perusahaan, namun tidak adanya keterlibatan langsung dalam penyelesaian permasalahan keuangan yang dihadapi perusahaan sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al., (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan semakin banyak juga akses informasi yang disediakan untuk publik, sehingga membuat adanya campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan untuk menguntungkan diri sendiri yang dapat mengurangi tingkat integritas laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Referensi :

- Arista, S., & Wahyudi, T. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* , 12(2), 81-98.
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 1-15.
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1), 240. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.221>
- Hartomo, G. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., Dedik, D., & Triyanto, N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, XX(01), 117-133. www.ojk.go.id
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Ultima Accounting*, 10(2), 138-149.

- Novianti, S., & Isyнуwardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.27003>
- Pradika, E., & Hoesada, J. (2019). Integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guarantee. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 5(1), 59–79. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019>
- Putri, R. G., & Supriati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Musfialdi, Ed.; 1st ed.). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Solikhah, N., & Hamid, M. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Suzan, L., & Wulan, D. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 127–140.
- Tamara, A. N., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(02), 647–656.
- Ulfa, A. M., & Challen, A. (2020). Good Corporate Governance on Integrity of Financial Statements. *Atlantis Press : Tarumanegara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities*, 439, 40–46.
- Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021). Determinants of financial statements integrity. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i>
- Yulinda, N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *JOM Fekon*, 3(1), 419–433.